PERAN PASAR DESA TERHADAP UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus : Pasar Nagari Malalak Timur Kecamatan Malalak)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program

Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

WARMAN SABRI

NIM : 3219.058

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

SJECH M. DJAMIL DJAMBEK (SMDD) BUKITTINGGI

2023 M/1444H

ABSTRAK

Pasar sudah menjadi bagian yang melekat dari kehidupan masyarakat dan Sebagian orang menggantungkan pekerjaan sehari-hari dari pasar. Keberadaan pasar kamis Nagari Malalak Timur sudah ada sejak lama dan banyaknya masyarakat yang menjadi pedagang baik dari dalam dan dari luar nagari Malalak Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pasar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Malalak Timur.

Jenis penelitian ini adalah *field research* (Penelitian Lapangan) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data yaitu dengan metode yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa Pasar kamis nagari Malalak Timur Kecamatan Malalak Kabupaten Agam sangat berperan bagi para pedagang baik yang berasal dari masyarakat nagari Malalak Timur maupun pedagang dari luar. Dan peran pemerintah Nagari sangat dibutuhkan untuk pembangunan karena pasar Kamis ini sudah ada sejak lama bahkan sebelum kemerdekaan pasar ini sudah ada namun belum ada pembangunan yang dilakukan seperti kios para pedagang.

Kata Kunci *: Peran, Pasar Tradisiona, Peran Pemerintah*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, rasa cinta pada Nabi Muhammad S.A.W teladan semua umat. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Peran Pasar Desa Terhadap Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus : Pasar Nagari Malalak Timur Kecamatan Malalak)"**.

Penghormatan serta cinta terbesar penulis tunjukan kepada orangtua yang telah melahirkan, membesarkan penulis dengan cinta kasih yang tak terhingga serta senantiasa memberikan semangat dalam mencapai cita- cita. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Ridha Ahida, M. Hum** selaku Rektor di UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Ibu **Dr. Hesi Eka Puteri, SE., M. Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Ibu **Rika Widianita., ME** selaku ketua Prodi Ekonomi Islam dan yang terkhusus Bapak **Dr. Iiz Izmuddin, MA** yang telah sabar dan iklas membimbing penulis dalam membuat skripsi ini.
2. Ibu **Era Sonita, M.Si** selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan nasehatnya demi kelancaran proses belajar selama perkuliahan.

3. Bapak dan Ibu Dosen UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang juga memberikan masukan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu kepala dan staff perpustakaan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang sudah menyediakan fasilitas peminjaman buku selama perkuliahan berlangsung.
5. Terimakasih kepada Bapak **Abdul Hanif, S.Ag** selaku Wali Nagari Malalak Timur beserta Staff Pemerintahan yang sudah memberikan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini
6. **Warmita Habibah, Warman Habib** dan **Warni Firdaus** selaku kakak, abang dan adik terbaik yang selalu mensuport penulis untuk selalu semangat dalam melanjutkan skripsi
7. Terimakasih kepada teman-teman pengurus HMI Komisariat Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu mensuport penulis dalam menyelesaikan skripsi. Dan juga senior yang selalu memberikan pengalaman serta ilmu baru kepada penulis sehungga penulis tidak patah semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Terimakasih serta cinta kasih kepada kakak dan teman-teman saya **Alya Rahmadani, Muhammad Irfan Hakim, Hadad Alwi, Mila Sari, MHD Al hafizh** dan **Muhammad Alif** yang telah mau memberikan waktu luangnya untuk menemani saya dan juga memberikan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pengelola pendidikan dimasa yang akan datang. Semoga segala bimbingan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT AamiinYaRabbal ‘Alamiin.

Bukittinggi, 2 November 2023

Penulis

Warman Sabri
NIM. 3219.058

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **v**
BAB I
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 9
F. Kegunaan Penelitian 9
G. Penjelasan Judul 10
BAB II
LANDASAN TEORI **12**
A. Peran **12**
1. Pengertian Peran 12
2. Teori Peran 15
3. Jenis-jenis Peran 16
B. Pasar **17**
1. Pengertian Pasar **17**
2. Jenis-jenis pasar 19
3. Fungsi Pasar Dalam Perekonomian 24
4. Pasar Tradisional 27
5. Pasar Dalam Islam 28
C. Ekonomi Islam **32**
a. Pengertian Ekonomi Islam 32
b. Dasar Hukum Ekonomi Islam 33
c. Karakteristik Ekonomi Islam 34
d. Tujuan Ekonomi Islam 37
e. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam 38
D. Kajian Terdahulu 38

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN 47
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 47
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 47
C. Jenis dan Sumber Data 48
D. Informan Penelitian 48
E. Teknik Pengumpulan Data 49
F. Teknik Analisis Data 50
BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 52
A. Gambaran Umum Nagari Malalak Timur 52
B. Hasil Penelitian 56
C. Pembahasan 57
BAB V
PENUTUP 68
A. KESIMPULAN 68
B. SARAN 69
DAFTAR PUSTAKA 1

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktifitas ekonomi adalah salah satu sarana untuk hidup sejahtera. Sementara hidup yang sejahtera (hasanah) adalah anjuran agama. Dengan demikian, upaya pencapaian kesejahteraan hidup melalui aktifitas ekonomi adalah anjuran agama.[1] Lebih-lebih jika dikaitkan dengan ungkapan kada alfaqru an yakuma kufran (kefakiran itu mendekatkan pada kekafiran), maka pemikiran tentang pengembangan ekonomi adalah yang sangat penting. Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Karenanya, manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaan itu. Salah satu usaha untuk memperolehnya adalah dengan bekerja. Sedangkan salah satu dari bentuk bekerja adalah berdagang atau bisnis. Kegiatan penting dalam muamalah yang paling banyak dilakukan oleh manusia adalah kegiatan bisnis.

Manusia mempunyai banyak sekali kebutuhan, keperluan dan keinginan yang kesemuanya itu menghendaki pemenuhan. Mereka membutuhkan makan, pakaian, llmu dan pelayanan kehormatan dan sejuta kebutuhan yang lainnya. Secara garis besar maka kebutuhan manusia itu dikelompokkan kedalam dua kelompok besar, yaitu kebutuhan fisik atau kebutuhan badaniah dan kebutuhan psikis atau kebutuhan kejiwaan[2]

---

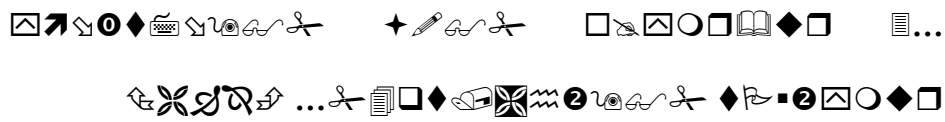
[1] M. Syahri Thohir, *Hukum Pembangunan : Reformasi Perencanaan Pembangunan Nasional Serta Kebijakan Dan Pelayanan Publik* (Yogyakarta: Dee Publish, 2013). Hal. 4.

[2] Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Miko Dan Makro* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006). Hal. 49.

Pembangunan pada daerah saat ini mulai banyak digiatkan. Daerah-daerah yang digiatkan adalah daerah yang mempunyai kesempatan dan mampu untuk berkembang. Masing-masing daerah memiliki potensinya sendiri. Cara mengembangkannya pun juga berbeda. Oleh karena itu sebuah daerah menggiatkan terciptanya inovasi-inovasi baru untuk menjadi permulaan dalam memajukan daerah. Hal ini dilakukan untuk mencapai kesejahteraan pada masyarakat.

Industri kecil merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal. Keberadaanya sangat diperlukan di daerah pedesaan, karena industri pedesaan pada umumnya dapat dicirikan oleh industri berskala kecil, industri ini termasuk sector informal yang sifatnya mudah dimasuki oleh tenaga kerja pedesaan. Tenaga kerja di pedesaan pada umumnya tidak memerlukan pendidikan tinggi akan tetapi memerlukan suatu keterampilan, kecermatan, ketelitian dan ketekunan serta faktor penunjang lainnya.

Berdagang merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Bahkan Rasulullah, telah menyatakan bahwa sembilan dari sepuluh pintu rezeki adalah melalui pintu berdagang. Artinya melalui jalan perdagangan inilah, pintu-pintu rezeki akan dapat dibuka, sehingga karunia Allah terpancar dari padanya, jual beli merupakan sesuatu yang diperbolehkan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 275 :



Artinya: *"... padahal Allah telah menghalakan jual beli dan mengharamkan riba..."* (Qs. Al-Baqarah : 275)

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa jual beli atau yang sering kita sebut dengan berdagang adalah kegiatan yang dibolehkan oleh Allah SWT. Dan berdagang juga merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SWT. Oleh karena itu sebagai umat islam kita harus mengikuti cara berdagang yang diajarkan oleh Nabi.

Industri di pedesaan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat pedesaan. Karena peran industri pedesaan yang demikian, maka pengembangan industri pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha untuk mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan. [3]

Keberadaan pasar menjadi sangat strategis untuk dikembangkan karena dengan kapasitasnya yang besar untuk menyerap tenaga kerja serta membuka lapangan usaha sebagai pedagang atau wiraswsta, pasar dapat mewadahi lalu lintas uang yang terus bergerak dinamis dari waktu-kewaktu. Berkembangnya dan terus bertambahnya pedagang dalam suatu wilayah menunjukkan bahwa peran pasar sangat vital bagi kegiatan wilayah tersebut. Mengetahui potensi ekonomi desa menjadi sangat penting saat ini.

[3] Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT Dan Demokrasi Ekonomi Indonesia* (Yogyakarta: Aditya Media, 1997).

Karena ini, merupakan salah satu langkah awal dalam upaya meningkatkan kualitas ekonomi dipelosok negeri. Dengan demikian pemerintah telah mebuat peraturan perundang-undagan guna mencapai pemerataan ekonomi di seluruh negeri. Salah satunya ialah membuat Peraturan menteri perdagangan Nomor 112 Tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional pusat perbelanjaan dan toko modern.[4]

Pasar sudah menjadi bagian yang melekat dari kehidupan masyarakat. Penciptaan lapangan usaha terdapat pula di pasar. Sebagian orang menggantungkan pekerjaan sehari-hari dari pasar. Oleh karena itu, keberadaan pasar sangat vital atau penting bagi masyarakat serta bagi perekonomian. Tidak hanya itu, pasar juga merupakan penunjang peningkatan anggaran pendapatan daerah. Sehingga keberadaan pasar sangat dibutuhkan dalam lingkungan masyarakat. Pasar adalah sebuah mekanisme pertukaran produk, b aik barang maupun jasa yang alamiah dan telah berlansung sejak peradaban awal manusia. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian.[5]

Kabupaten Agam terletak pada kawasan yang sangat strategis, dimana dilalui jalur Lintas Tengah Sumatera dan Jalur Lintas Barat Sumatera dan dilalui oleh *Fider Road* yang menghubungkan Lintas Barat, Lintas Tengah dan Lintas Timur Sumatera yang berimplikasi pada perlunya mendorong daya saing perekonomian, pentingnya memanfatkan keuntungan geografis. Kabupaten Agam adalah kawasan perbukitan

[4] Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor :53/M-DAG/PER/12/2008.

[5] M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah* (Bandung: Pustaka Setia). Hal. 219.

pegunungan dan pesisir yang didominasi oleh kawasan lindung dengan basis ekonomi pertanian (perkebunan lahan kering dan hortikultura) namun sekaligus adalah kawasan rawan bencana dengan sebaran potensi bahaya tsunami, abrasi, gerakan tanah longsor dan gempa serta letusan gunung berapi. Demikian juga terhadap pemenuhan berbagai infrastruktur yang masih terbatas. [6]

Pasar tradisional merupakan sentral perekonomian masyarakat pedesaan dalam bidang jual beli barang, untuk itu perlunya pengelolaan pasar yang baik demi kelangsungan pasar. Pasar tradisional yang ada di Kabupaten Agam berjumlah 34 pasar, yang berada di berbagai tempat di Kabupaten Agam salah satunya di Kecamatan Malalak. Malalak merupakan salah satu kecamatan termuda di Kabupaten Agam, kecamatan ini sebelumnya masuk dalam administrasi wilayah kecamatan IV koto. Kecamatan Malalak resmi memisahkan diri menjadi kecamatan sendiri pada tanggal 24 Mei 2007. Seiring dengan itu dilakukan pula pemekaran nagari untuk mempermudah segala proses administrasi nagari dan masyarakat pada umumnya. Malalak terbagi atas 4 nagari yang meliputi : Malalak Barat, Malalak Selatan, Malalak Timur, Malalak Utara.[7]

Malalak Timur merupakan sebuah nagari yang terletak di kecamatan Malalak Kabupaten Agam, disana terdapat sebuah pasar desa yang bernama Pasar Kamis. Pasar Kamis merupakan salah satu pasar desa yang sangat potensial, karena letaknya yang strategis yakni ditengah pusat nagari.

[6] https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/1690/tentang-kabagam.html.

[7] Artikel : *tentang Kabupaten Agam.* http://www.agamkab.go.id/.agam=berita&se=detil&id. Dipublish pada tanggal 28 Mai 2015.

Namun pasar kamis ini kurang mendapat perhatian dari pemerintah nagari karena sampai sekarang belum ada pembenahan atau pembangunan pasar agar lebih baik lagi.

Meski hanya pasar desa, pasar ini sangat ramai dan didatangi dari masyarakat se Kecamatan dan merupakan pasar yang memiliki jumlah pedagang paling banyak dibandingkan dengan pasar trdisional lainnya. Untuk kegiatan oprasinya pasar ini hanya beroprasi setiap seminggu sekali yakni pada hari kamis saja, dimulai pukul 05.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB. Adanya pasar Kamis di Nagari Malalak Timur ini diharapkan agar fisik pasar serta pedagang didalamnya tidak kalah saing dengan pasar tradisional lainnya.

Tabel 1

Rata-rata pendapatan pedagang Pasar Kamis Nagari Malalak Timur Tahun 2017 s/d 2021.

Tahun	Pendapatan Pedagang	Naik/Turun	
		∑	%
2018	15.550.000	-	-
2019	16.800.000	1.250.000	8.03
2020	18.000.000	1.200.000	7.14
2021	16.600.000	(1.400.000)	(7.77)
2022	18.200.000	1.600.000	9.63

Sumber: Pemerintah Nagari Malalak Timur

Berdasarkan table 1 diatas, diketahui bahwa pendapatan pedagang mengalami peningkatan setiap tahun kecuali pada tahun 2021. Hasil wawancara bersama pedagang di Pasar Kamis Malalak Timur mengungkapkan bahwa : pendapatan pedagang mengalami peningkatan setiap tahunnya kecuali pada tahun 2020, hal ini dikarenakan pada tahun 2020 terjadi pandemi *Covid-19* yang berimbas kepada daya beli menurun. Namun pada tahun 2021 perekonomian masyarakat kembali naik dan pendapatan masyarakat juga meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan umumnya informan menyatakan pengelolaan pasar kurang mendapat perhatian dari pemerintah nagari, hal ini terlihat ketika dagangan hanya dijual ditepi jalan tanpa ada bangunan pasar atau kios-kios seperti pasar pada umumnya.

Setelah peneliti melakukan observasi ternyata pembangunan jalan pernah terjadi pada tahun 2010, sebelumnya jalan disana sempit dan berlubang yang membuat pembeli enggan untuk datang, namun setelah dilakukan perbaikan terjadi peningkatan jumlah pembeli. Hal itu berdampak kepada pendapatan pedagang yang juga ikut naik.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat skripsi dengan judul *"**Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus : Pasar Nagari Malalak Timur Kecamatan Malalak)."***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasikan sebagai berikut :

1. Pendapatan masyarakat meningkat dengan adanya pasar desa karena banyak yang berprofesi sebagai pedangang
2. Pembeli akan meningkat apabila infrastruktur pasar desa dikelola lebih baik lagi oleh pemerintah Nagari.
3. Penerapan jual beli menurut perspektif islam masih minim dalam pelaksanannya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi permasalahan yang berkaitan dengan Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Pasar Nagari Malalak Timur Kecamatan Malalak. Agar tetap fokus pada penelitian maka dibuat beberapa batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Dalam penelitian ini penulis fous kepada perubahan yang terjadi pada tahun 2017 s/d tahun 2021.
2. Yang menjadi Objek dalam penelitian adalah Masyarakat dan pemerintah Nagari Malalak Timur.

D. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, adapun yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi?
2. Bagaimana pemerintah Nagari dalam pengelolaan pasar tradisional?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran-peran pasar kamis dalam meningkatkan ekonomi.
2. Untuk mengetahui apa kelebihan dan kekurangan di pasar kamis.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini antara lain :

1. Bagi akademis, Penelitian ini berguna sebagai bahan tambahan referensi dan rujukan bagi pembaca khusunya pembaca yang berasal dari UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bagi studi terkait masa mendatang, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta penjelasan mengenai efektivitas dan efesiensi pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Malalak Timur, Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam.
3. Kegunaan secara operasional, penelitian ini sangat berguna bagi peneliti yaitu dapat menambah pemahaman yang lebih dalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan peran pasar tradisioanal dalam peningkatan ekonomi masyarakat Malalak Timur, Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam.
4. Bagi Pemerintah Nagari, diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan perhatian bagi Pemerintah Nagari Malalak Timur agar mampu

memberikan stimulus yang dapat memberikan sosialisasi dan motivasi terhadap masyarakat di sekitar pasar kamis.

5. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pemenuhan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi program Studi Ekonomi Islam.

G. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman judul dan memudahkan pembaca dapat memahaminya, maka peneliti perlu menjelaskan terhadap istilah – istilah yang digunakan yaitu :

1. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.
2. Pasar Tradisional adalah pasar yang berkedudukan pada Desa serta terkelola serta berkembang oleh Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa.
3. Peningkatan adalah proses, cara perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu, kesesuatu yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.
4. Ekonomi adalah serangkaian besar kegiatan produksi dan konsumsi yang saling terkait yang membantu dalam menentukan bagaimana sumber daya yang langka dialokasikan.

5. Masyarakat adalah sekelompok makhluk hidup yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi, dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif.

Dari penjelasan beberapa kata diatas dapat disimpulkan bahwasannya perlunya mengetahui arti dari setiap kata yang terdapat dalam judul penelitian ini, sehingga nantinya tidak ada yang salah menafsirkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran

1. Pengertian Peran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dipergunakan.[8] peran tidak dapat dipisahkan dengan status (kedudukan), walaupun keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan erat antara satu dengan yang lain. Peran di ibaratkan seperti dua sisi mata uang yang berbeda akan tetapi saling berhubungan erat antara satu dengan akan tetapi kelekatan sangat terasa sekali. Seseorang memiliki peran atau peranan karena dia (orang tersebut) mempunyai status di dalam masyarakat, walaupun kedudukan itu berbeda antara satu orang dengan yang lain, akan tetapi masing-masing dirinya berperan sesuai dengan statusnya. Peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat didalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.[9] Sedangkan Gross, Mason, dan A.W. Mc Eachern sebagaimana dikutip oleh David Berry mendefinisikan peranan adalah

[8] Dapartemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998). Hal. 667.

[9] Abu Ahmad, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Renika Cipta, 2007). Hal. 106.

seperangkat harapan- harapan yang dikenakan pada individu yang menepati kedudukan social tertentu. Harapan tersebut merupakan imbangan dari noram-norma sosial, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat.[10] Artinya seseorang diwajibkan untukmelakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat di dalam pekerjaannya dan dalam pekerja lainya.

Teori peranan (*role theory*) mengemukakan bahwa peranan adalah sekumpulan tingka laku yang dihubungkandengan satu posisi tertentu. Peran yang berada membuat jenis tingka laku yang berbeda pula. Tetapi apa yang membuat tingka laku itu sesuai dalam situasi dan tidak sesuai dalam situasi lain relative bebas pada seseorang yang menjalankan peranan tersebut.[11]

Peranan adalah aspek dinamis yang berupa tindakanatau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memangku suatu posisi dan melaksanakanhak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peran tersebut dengan baik,dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuaikeinginan dari lingkungannya.

[10] David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003). Hal. 105.

[11] Soerjono Soekarto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2002). Hal. 221.

Peran merupakan dinamisasi dari statis ataupunpenggunaan dari pihak dan kewajiban atau disebut subjektif. Peran dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang,peranan memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

a) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupanmasyarakat.
b) Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur social masyarakat. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa peranan merupakan seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran. Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang adalah beban atau tugas. Tugas merupakan seperangkat bidang pekerjaan yang harus dikerjakan dan melekat pada seseorang atau lembaga sesuai dengan fungsi yang dimilikinya. Fungsi berasal dari kata bahasa inggris function, yang berarti suatu yang mengandung kegunaan atau manfaat.[12]

[12] Ummar Himawan, *Pokok-Pokok Organisasi Modern*, (Jakarta: BinalIlmu, 2004). Hal. 51.

Dapat disimpulkan bahwa harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain pada umumnya tentang perilaku-perilaku yang pantas yang semuanya ditentukan oleh seseorang yang yang mempunyai peran tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat suatu gambaran bahwa yang dimaksud dengan peran merupakan kewajiban dan keharusan yang dilakukan oleh seseorang karena kedudukanya dalam status tertentu di dalam suatu masyarakat atau lingkungan dimana dia berada.

2. Teori Peran

Teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga ilmu tersebut istilah peran diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu mengharapkan berperilaku secara tertentu.[13] Adapun beberapa dimensi peran sebagai berikut :

a) Peran sebagai suatu kebijakan. Pengaruh paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.

[13] Sarwono, *Psikologi Sosial Individu Dan Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). Hal. 25.

b) Peran sebagai strategi. Penganut peran ini mendalilkan bahwa peranmerupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.

c) Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiranbahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsibel.

d) Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan.[14]

3. Jenis-jenis Peran

Peran dapat dibagi menjadi tiga jenis. Menurut Soekanto adapun jenis-jenis peran adalah sebagai berikut:

[14] Horoepoetri, *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan* (Jakarta: Walhi, 2003). Hal. 62.

1) Peran Aktif

Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

2) Peran Partisipasif

Peran partisipasif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

3) Peran Pasif

Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.[15]

B. Pasar

1. Pengertian Pasar

Pengertian pasar secara sempit adalah adalah suatu tempat pertemuan antara penjual dengan pembeli untuk melakukan transaksi. Secara sederhana pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Pengertian ini mengandung arti pasar memiliki tempat atau lokasitertentu sehingga memungkinkan penjual dan pembeli

[15] Soejono Soekarto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, …, Hal. 214.

untuk melakukan transaksi jual beli produk, baik barang maupun jasa.

Pengertian lain tentang pasar adalah himpunan pembeli nyata dan pembeli potensial atas suatu produk. pasar dapat juga diartikan sebagai suatu mekanisme yang terjadi antara pembeli dan penjual atau tempat pertemuan antara kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran.[16]

Pasar merupakan tempat dimana pembeli dan penjual bertemu dan berfungsi, barang atau jasa tersedia untuk dijual, dan terjadi perpindahan hak milik. Sedangkan definisi yang kedua menyatakan bahwa, pasar adalah jumlah seluruh permintaan barang atau jasa oleh pembeli-pembeli potensial. Dalam definisi yang pertama terdapat suatu keadaan dan kekuatan tertentu yang dapat menentukan harga, yaitu bertemunya pembeli dan penjual dengan fungsi yang mereka lakukan masing-masing. Istilah pasar pada definisi yang kedua sering ditukarkan dengan istilah permintaan, bahkan sering pula dipakai secara bersama-sama sebagai permintaan pasar (*market demand*).

Kedua definisi tersebut masih dianggap sebagai definisi yang agak sempit dan kurang memadai. Oleh karena itu kita akan mengguakan definisi pasar yang lebih luas yang dikemukakan

[16] Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013). Hal. 169.

oleh William J. Stanton yaitu, pasar adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas uang untuk berbelanja, dan kemauan untuk membelanjakannya. Jadi, dalam permintaan pasar untuk beberapa barang atau jasa terdapat tiga faktor yang perlu diperhatikan. Ketiga faktor tersebut adalah:

1) Orang dengan segala keinginannya.
2) Daya beli mereka.
3) Tingkah laku dalam pembelian mereka.[17]

b. Jenis-jenis pasar

Mengingat luasnya ruang lingkup pasar, maka pembagian pasar didasarkan atas berbagai ukuran.

1) Berdasarkan ukuran luas geografis, dibedakan menjadi: Pertama, ***Pasar lokal***, dimaksud pasar lokal adalah pertemuan penawaran dan permintaan akan barang dan jasa sebatas daerah setempat. Produk yang ada di pasar umumnya sangat terbatas dan untuk memenuhi kebutuhan lokal.pasar regional, dimaksud pasar regional adalah penawaran dan permintaan akan barang dan jasa di mana produk yang ada di pasar untuk memenuhi kebutuhan daerah/wilayah regional. Sebagai contoh permintaan dan penawaran tepung sagu sebagai makanan pokok sebagian besar terdapat pada daerah Maluku. Oleh sebab itu, pasar regional sagu

[17] Basu Swastha, *Azas-Azas Marketing* (Yogyakarta: Liberty, 2002). Hal. 50-51.

terdapat diwilayah Maluku dan sekitarnya. ***Pasar international*** atau pasar dunia adalah permintaan dan penawaran berbagai produk dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara untuk dipasarkan ke negara lain. Contoh Indonesiamenghasilkan rempah-rempah, minyak, ukir ukiran dan banyak ditawarkan ke negara lain. Sebaliknya Indonesia banyak membeli barang elektronik dan mesin-mesin untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

2) Berdasarkan ukuran waktu, dibedakan menjadi:

   a) Pasar harian, pasar jenis ini, keseimbangan antara permintaan dan penawaran bersifat sementara dan jangka pendek, sehingga jumlah barang yang tersedia sedikit dan terbatas pada hari itu juga. Pada pasar ini tidak ada kesempatan untuk memperbanyak jumlah barang di pasar.

   b) Pasar jangka pendek (short run market), dalam pasar ini terdapat kesempatan untuk memperbesar jumlah barang yang diperdagangkan. Akan tetapi, hanya sebatas faktor produksi yang tersedia.

   c) Pasar jangka panjang (long run market), pada pasar jangka panjang perusahaan dapat menghadapi penambahan permintaan Karena dapat mengubah produksi dengan mengubah jumlah alat produksi untuk memenuhi permintaan pasar.

3) Berdasarkan Kegiatan, dibedakan menjadi:

   a) Pasar barang, dimaksud pasar barang adalah tempat pertemuan permintaan dan penawaran barang. Dengan perkembangannya jumlah penduduk dan alat pemuas kebutuhan maka pasar barang menjadi sangat beragam, misalnya pasar buah, pasar sayuran, pasar buku, pasar barang elektronik dan sebagainya.

   b) Pasar tenaga, dimaksud pasar tenaga adalah permintaan dan penawaran tenaga kerja. Seperti diketahui permintaan tenaga kerja Indonesia ke Timur Tengah sangat tinggi, sehingga banyak perusahaan yang bergerak dalam penyaluran tenaga kerja luar negeri. Transaksi antara penyalur tenaga kerja Indonesia dengan perusahaan penyalur tenaga kerja di Indonesia dengan perusahaan penyalur tenaga kerja di Timur Tengah adalah pasar tenaga kerja.

4) Berdasarkan motif pembelian dari pembeli untuk membeli suatu produk, pasar dapat digolongkan kedalam lima golongan, yaitu :

   a) Pasar konsumen. Pasar konsumen adalah sekelompok pembeli yang membeli barang-barang untuk dikonsumsikan, bukannya dijual atau diproses lebih lanjut. Termasuk dalam pasar konsumen ini adalah pembeli-pembeli individual dan/atau

pembeli rumah tangga (non bisnis).[18]

b) Pasar produsen (disebut juga pasar industri) adalah pasar yang terdiri atas individu-individu dan organisasi- organisasi yang memerlukan barang- barang dan jasa-jasa untuk diproses/diproduksi lebih lanjut dan kemudian dijual atau disewakan kepada yang lain.[19]

c) Pasar pedagang perantara ialah pasar yang terdiri atas individu-individu dan organisasi-organisasi yang biasanya disebut perantara dalam penjualan (middlemen), dealer, distributor yang memerlukan barang-barang untuk dijual lagi dengan tujuan memperoleh laba.

d) Pasar pemerintah adalah pasar di mana terdapat lembaga-lembaga pemerintahan, seperti: departemen-departemen, direktorat, kantor-kantor dinas dan instansi lain.

e) Pasar internsional meliputi beberapa atau semua Negara di dunia. Jika Indonesia menjual minyak ke Negara lain, maka harga minyak yang kita bayar menjadi lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena adanya pengurangan penyediaan minyak di dalam negeri. Minyak ini dipakai untuk keperluan industri, industri diperlukan untuk membuat barang (baja misalnya), dan baja diperlukan untuk membuat mobil. Apabila harga

[18] Basu Swastha, *Azas-Azas Marketing*, …, Hal. 53.

[19] Surachman Sumawihardja, *Intisari Manajemen Pemasaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1991). Hal. 36.

minyak naik, maka harga baja akan naik, demikian pula harga mobil. Ini hanya merupakan salah satu contoh dari rangkaian perdagangan menyangkut pasar tradisional.

Pasar Modern mengandung pengertian yang tidak jauh berbeda dengan pasar tradisional. Pasar Modern, penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual diantaranya, buah, sayuran, daging, pakaian, dan barang yang dapat bertahan lama lainnya. Contoh dari pasar modern adalah pasar swalayan, hypermarket, supermarket, minimarket, dan toko serba ada.

Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan

biasanya ada proses tawar- menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur- sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia, dan umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar.[20]

c. Fungsi Pasar Dalam Perekonomian

Pasar mempunyai lima fungsi utama. Kelima fungsi ini menunjukkan pertanyaan yang harus dijawab oleh setiap sistem ekonomi. Dalam sistem ekonomi persaingan bebas (*free enterprise capitalism*), pasarlah yang menjawab semua pertanyaan tersebut. Di lain pihak, dalam sistem ekonomi komunis (sosialis) pertanyaan yamg sama dijawab oleh "perancang Negara" yang berusaha menggantikan pasar.

1) Menetapkan Nilai

Dalam ekonomi pasar, harga merupakan alatpengukur nilai. Pertanyaan barang apakah yang akan diproduksi (*what*)

[20] Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2011). Hal. 62.

merupakan masalah yang sudah berabad-abad dipersoalkan orang. Jelas bahwa pertanyaan tersebut dapat dijawab, hal ini ditentukan oleh permintaan konsumen. Namun yang penting bukan saja permintaan konsumen, tetapi juga uang yang mendukung permintaan tersebut.

2) Mengorganisasi Produksi

Caranya adalah lewat fakor biaya. Dalam teori harga diasumsikan bahwa kita mempergunakan metode produksi yang paling efisien. Atau dari semua metode produksi, pengusaha akan memilih metode yang dapat memaksimalkan rasio antara output produk dengan input sumber daya, yang diukur dengan uang. Fungsi kedua ini lah yang menjawab pertanyaan bagaimana cara menghasilkan barang dan jasa (*how*).[21] Kontrol dan pembatasan faktor-faktor produksi nilai Islam dilakukan dengan memanfaatkan instrumen harga di Pasar. Instrumen harga akan mengarahkan efisiensi bahan baku produksi dari berbagai macam hasi produk yang dibayarkan oleh konsumen di pasar. Konsep ini menegaskan bahwa setiap harga produk yang dibayarkan oleh konsumen mewakili atau menutup besar ongkos produk yang diperlukan.

3) Mendistribusikan Produk

Hal ini menyangkut pertanyaan untuk siapa (*for whom*) barang dihasilkan. Dan pertanyaan ini dijawab lewat pembayaran

[21] Eeng Ahman and Yana Rohmana, *Ilmu Ekonomi Dalam PIPS* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017). Hal. 54.

kepada sumber daya. Mereka yang menghasilkan paling banyak, akan menerima pembayaran paling banyak pula. Lepas dari soal warisan, nepotisme dan sebagainya. Dapat dilihat bahwa secara teoritis, tenaga dan sumber daya lain dibayar sesuai dengan apa yang dihasilkannya. Jadi tenaga kerja yang paling produktif atau orang yang memiliki sumber daya yang paling produktif akan mendapat bayaran yang paling banyak. Oleh karena itu, mereka dapat membeli barang dan jasa paling banyak.

4) Menyelenggarakan Penjatahan (*rationing*)

Penjatahan adalah inti dari terjadinya harga, sebab penjatahan membatasi konsumsi dari produksi yang tersedia.setiap pembeli di pasar akan menerima jatah sesuai daya belinya. Pembeli yang daya belinya kuat (pendapatannya tinggi) akan menerima barang yang banyak, sebaliknya yang daya belinya rendah akan menerima jatah barang yang sedikit.

5) Menyediakan Barang dan Jasa untuk keperluan dimasa yang Akan Datang

Tabungan (*saving*) dan ivestasi semuanya terjadi di pasar dan keduanya merupakan usaha untuk mempertahankan dan mencapai kemajuan perekonomian. Investasi akan menyesiakan barang- barang diwaktu yang akan datang. Investasi dan tabungan saling berinteraksi di pasar, yaitu pasar modal. Arus lingkar penghasilan dan pengeluaran dalam perekonomian antara pelaku

perusahaan dan rumah tangga merupakan penjelasan bagaimana mekanisme pasar bekerja dalam menjawab berbagai pertanyaan.

6) Mendistribusikan Pendapatan

Hukum permintaan dan penawaran di pasar sangat berperan dalam menentukan pendapatan. Hal inikarena pendapatan di pasar direpresentasikan oleh harga (*price*) yang berlaku sebagai alat tukar atas penggunaan jasa ataupun aneka ragam produk. Konsep distribusi kemudian memanfaatkan instrument harga untuk menentukan nilai barang maupun jasa yang ditawarkan di pasar. Dengan demikian setiap pendapatan yang diterima berlaku sebagai insentif darikepemilikan faktor-faktor produksi.[22]

d. Pasar Tradisional

Menurut Permendagri No. 42 Tahun 2007 tentang pengelolaan pasar desa, tradisional adalah pasar yang berkedudukan di desa, menempati lahan milik pemerintah desa (lahan kas desa) maupun masyarakat (wakaf), dikelola dan dikembangkan oleh Pemerintah Desa dan masyarakat baik secara sendiri- sendiri maupun bersama-sama dalam pembiayaannya. Tentang pengelolaan pasar tradisional disebutkan pula bahwa adapun pengelolaan pasar tradisional dilaksanakan pemerintah desa yang secara terpisah dengan manajemen pemerintahan desa. Pemerintahan desa dapat menunjuk

[22] Ahman and Rohmana, *Ilmu Ekonomi dalam PIPS*, …, Hal. 55.

pengelola dari masyarakat setempat untuk mengelola pasar tradisional.[23]

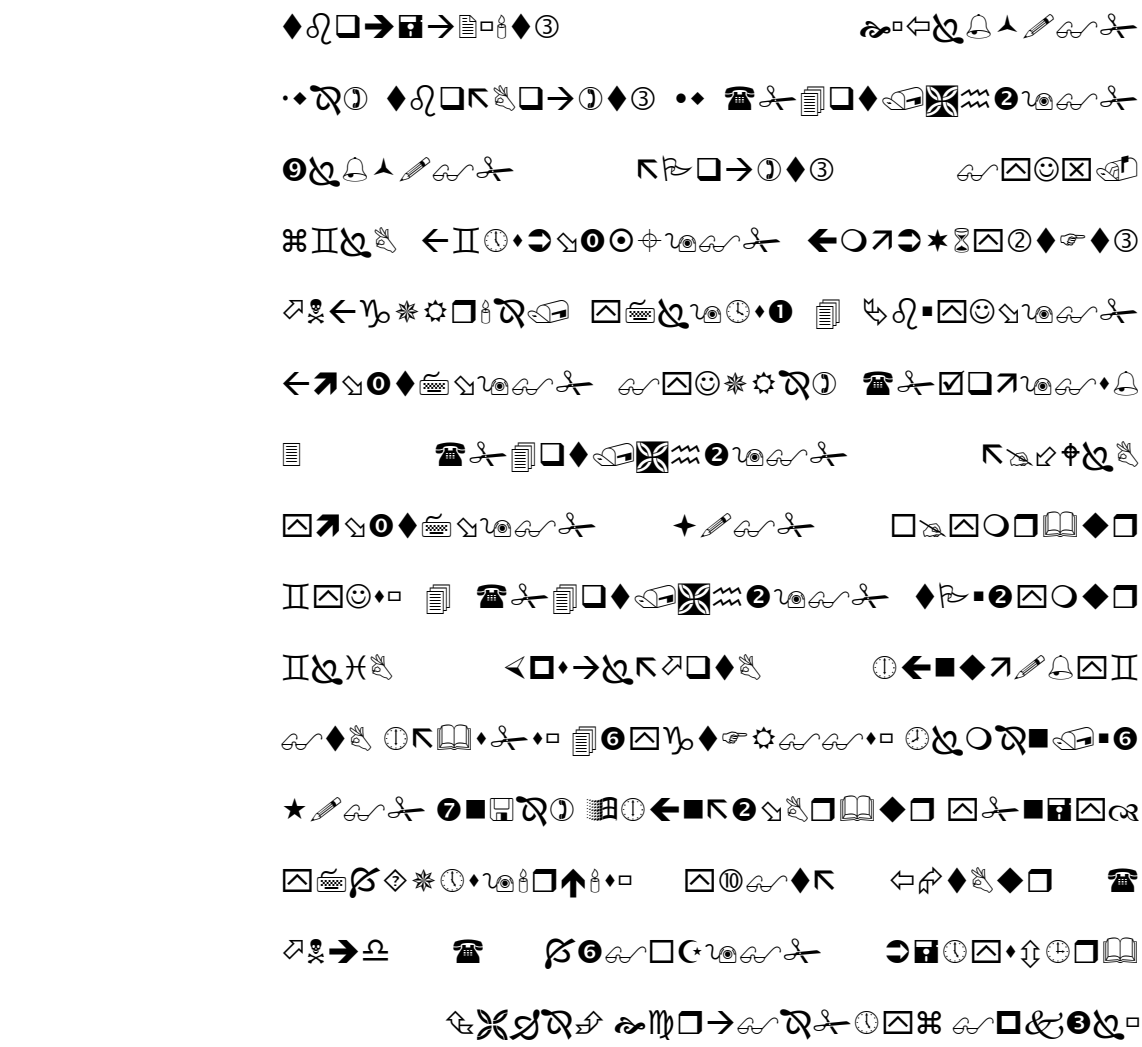
e. Pasar Dalam Islam

Sejarah mencatat bahwa nabi pernah membangun pasar ketika beliau hijrah ke kota Madinah. Rasulullah sadar sepenuhnya bahwa kekuatan ekonomi merupakan pilar kehidupan masyarakat.beliau telah menyadari bahwa orang-orang Yahudi sangat berperan dan liahi dalam bidang ini. Tetapi seringkali mereka melanggar etika dalam berbisnis, karena itu selain membangun masjid beliau juga membangun pasar yang baru, bukan saja pada lokasinya, tetapi juga dalam bentuk interaksi dan peraturan-peraturannya. Rasulullah memilih lokasi pasar disebelah di sebelah barat masjid yang beliau bangun. Beliau menandainya dengan menggaris batas-batasnya dengan kaki beliau. Beliau menentukan lokasi dalam pasar untuk menjajakan komoditi yang diperjual belikan seperti ternak, bahan makanan dan sebagainya.

Berdagang adalah aktivitas yang paling umum dilakukan di pasar. untuk itu teks-teks Al-Qur'an selalu memberikan stimulasi Imperatif untuk berdagang, di lain pihak juga mencerahkan aktivitas tersebut dengan sejumlah rambu dan aturan main yang bisa diterapkan di pasar dalam upaya menegakkan kepentingan semua pihak baik

[23] Era Septi Nugraini, 'Potensi Pasar Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Islam Studi Kasus Pasar Senggol Desa Bangoan' (Institute Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021). Hal. 15.

individu ataupun kelompok.[24] Seperti yang telah disampaikan dalam firmanNya di dalam Al-Baqarah 275 yang berbunyi :



Artinya : "*"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalal kan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah*

[24] Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam,* …, Hal. 170.

penghuni -penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (QS. Al-Baqarah : 27)

Dalam Surat Al-Qur'an diatas menunjukkan bahwa manusia telah diberikan batasan-batasan dalam hal perekonomian yang diantaranya adalah manusia harus menghindari riba karena riba sebenarnya adalah merugikan baik bagi diri sendiri dan orang lain. Sementara itu Allah menganjurkan manusia melakukan jual beli, karena jual beli merupakan suatu profesi yang dianjurkan. Tentu saja pelaksanaan jual beli juga harus sesuai dengan ketentuan dan ketetapan yang telah Allah berikan melalui Al-Qur'an. Ketika melaksanakan jual beli baik yang terjadi di pasar maupun di luar pasar, pedagang dituntut untuk selalu berlaku sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT sesuai denganfirman-Nya.

Pada penentuan harga yang terjadi dipasar, Abu Yusuf secara implisit menyatakan bahwa harga bukan ditentukan oleh penawaran semata, tetapi juga ditentukan oleh permintaan. Abu Yusuf mengindikasikan ada variabel-variabel tertentu yang juga. mempengaruhi terbentuknya harga, misalnya jumlah uang beredar, penimbunan barang, dan lain sebagaiya. maka dari itu pasar didalam islam memiliki beberapa mekanisme diantaranya:

1) Pembentukan harga sangat dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pasar.
2) Transaksi yang terjadi antara pedagang dan pembeli adalah transaksi yang dilandasi oleh faktor suka sama suka.

3) Disuatu pasar yang adil, tidak boleh ada intervensi dari pihak manapun.
4) Pedagang boleh mengambil keuntungan karena keuntungan itu imbalan atas usaha dan risiko, dengan syarat laba tidak boleh berlebihan.
5) Jangan sampai motivasi untuk mengambil keuntungan menjadi penghalang berbuat kebaikan, terlebih untuk berbuat dzalim.
6) Permintaan islami mencakup hal berikut:
    a) Permintaan hanya untuk barang-barang yang halal dan thayib.
    b) Tidak ada permintaan barang untuk tujuan kemegahan, kemewahan dan kemubaziran.
    c) Permintaan untuk *basic needs* masyarakat miskin meningkat karena kewajiban zakat, anjuran infaq dan sedekah dan kewajiban penyedian kebutuhan dasar oleh Negara.
7) Penawaran islami mencakup hal berikut:
    a) Hanya barang-barang yang halal dan thayib.
    b) Produksi diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.
    c) Keputusanekonomi tidak hanya mempertimbangkan *cost benefit* di dunia, tetapi juga di akhirat.

d) Perlindungan terhadap manusia, sumber daya alam, dan lingkungan.[25]

C. Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya. Ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan- permasalahan ekonomi dengan cara-cara Islam yaitu berdasarkan ajaran agama Islam yaitu al-qur'an dan sunnah nabi.[26]

1) Menurut Muhammad Abdul Mannan, ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.[27]

2) Menurut Syed Nawab Haider Naqvi, ilmu ekonomi Islam, singkatnya merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang Islam representatif dalam masyarakat muslim moderen.[28]

---

[25] Rozalinda, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014). Hal. 150.

[26] Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). Hal. 17.

[27] Muhammad Abdul Manan, *Islamics Economics* (India: Idarah Adabiyah, 1980). Hal. 3.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan- permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islam.

b. Dasar Hukum Ekonomi Islam

Sebuah ilmu tentu memiliki landasan hukum agar bisa dinyatakan sebagai sebuah bagian dari konsep pengetahuan. Demikian pula dengan penerapan syariah di bidang ekonomi bertujuan sebagai transformasi masyarakat yang berbudaya Islami. Aktivitas ekonomi sering melakukan berbagai bentuk perjanjian. Perjanjian merupakan pengikat antara individu yang melahirkan hak dan kewajiban. Untuk mengatur hubungan antara individu yang mengandunng unsur pemenuhan hak dan kewajiban dalam jangka waktu lama, dalam prinsip syariah diwajibkan untuk dibuat secara tertulis yanng disebut akad ekonomi dalam Islam.

Al-Qur'an memberikan ketentuan-ketentuan hukum muamalat yang sebagian besar berbentuk kaidah- kaidah umum; kecuali itu jumlahnya pun sedikit. Misalnya, dalam Q.S. Al-Baqarah

[28] Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam, Terj. M. Saiful Anam Dan Muhammad Ufuqul Mubin* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009). Hal. 28.

ayat188 terdapat larangan makan harta dengan cara yang tidak sah, antara lain melalui suap yaitu sebagai berikut:



Artinya: *"Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian dari pada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui". (QS. Al-Baqarah : 188)*

c. Karakteristik Ekonomi Islam

Ekonomi Islam mempunyai nilai-nilai universal yang dapat diterapkan pada semua orang, tidak hanya bagi umat Islam. Di dalam pandangan al-Qaradhawi, ekonomi Islam berasaskan pada ketuhanan (*iqtishad Rabbani*), berorientasipada akhlak (*iqtishad akhlaqi*), berwawasan pada kemanusiaan (*iqtishad insani*), dan ekonomi pertengahan(*iqtishad wasati*). Dari pengertian yang dirumuskan ini melahirkan empat karakteristik ekonomi Islam, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Ekonomi Ketuhanan (*Iqtishad Rabbani*).

Ajaran dan perilaku ekonomi dalam Islam bersumber dari Al-quran dan hadis Nabi sehingga terikat dengan nilai-nilai ketuhanan. Setiap muslim dalam melakukan aktivitas ekonomi baik produksi, konsumsi atau distribusi tidak bisa lepas dari tujuan utama mencapai rida Allah SWT. Mencapai rida Allah SWT dengan melaksanakan segala perintah Allah SWT dan menghindari hal-hal yang dilarangNya. Karakteristik *rabbaniyah* ini menjadikan pelaku ekonomi terikat pada norma-norma agama dan menjauhi aktivitas ekonomi dari praktik merugikan para pihak yang terlibat. Karakteristik ini dapat menumbuh kembangkan perilaku dan aktivitas ekonomi ke arah yang lebih baik dan menguntungkan semua pihak yang terlibat.

2) Ekonomi Akhlak (*Iqtishad Akhlaqi*)

Pandangan ekonomi Islam yang mengharuskan adanya pengintegrasian akhlak dengan ekonomi yang di manifestasikan dalam setiap aktivitas yang berkaitan dengan produksi, konsumsi, dan distribusi serta sirkulasi. Di dalam bertindak, seorang muslim selalu terikat dengan nilai-nilai ini sehingga ia tidak bebas, dalam artian boleh, mengerjakan apa saja diinginkannya ataupun yang menguntungkannya saja. Islam memberikan perhatian penting terhadap akhlak. Sistem ekonomi yang dibangun atas fondasi akhlak yang benar akan memberikan keuntungan kepada semua pihak dan memberikan pengaruh yang besar terhadap kemajuan

ekonomi. Islam tidak menghalalkan segala macam cara untuk mendapat keuntungan secara ekonomi dengan mengorbankan akhlakyang merupakan elemen penting dalam kehidupan sosial.

3) Ekonomi Kerakyatan (*Iqtishad Insani*)

Sistem ekonomi kerakyatan memberikan kesempatan yang sama bagi siapa saja untuk melakukan berbagai aktivitas ekonomi. Setiap orang mendapatkan hak yang sama dalam aktivitas ekonomi tanpa boleh dibatasi oleh siapa pun selama tidak merugikan dan menzalimi orang lain. Sistem ekonomi kerakyatan mengakomodir beberapa hal yang ada dalam sistem ekonomi kapitalis dan juga sistem ekonomi sosialis. Di dalam sistem kapitalis, kekayaan berpusat pada segelintir orang, sedangkan sistem sosialis berporos pada besarnya peran pemerintah terhadap kehidupan rakyat. Sistem ekonomi kerakyatan ini mampu menjembatani kebutuhan semua pihak sehingga setiap orang dapat melakukan aktivitas ekonomi secara adil dan merata. Hal ini menurut al-Ghazali merupakan salah satu tujuan maqashid syariah, yaitu pencapaian maslahat melalui perlindungan keimanan, jiwa, akal, keturunan, dan kekayaan mereka. Oleh karena itu, segala hal yang dapat menjamin tercapainya kelima hal ini akan menjamin kepentingan publik.

4) Ekonomi Pertengahan (*Iqtishad Wasati*)

Di dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai *wasati* ini terwujud dalam bentuk kesederhanaan, yaitu hidup sesuai dengan porsinya, tidak boros dan mubazir. Keseimbangan yang dimaksud dalam konsep ini tidak hanya dalam konteks kepentingan dunia dan akhirat saja, tetapi keseimbangan berhubungan dengan kepentingan individu dan masyarakat, serta keseimbangan antara hak dan kewajiban. Selain itu, asas *wasati* juga mencakup keseimbangan hak antara kepemilikan umum dengan kepentingan pribadi. Terjadinya pergeseran terhadap keseimbangan-keseimbangan tersebut berkonsekuensi pada terjadinya ketimpangan-ketimpangan sosial ekonomidalam masyarakat.[29]

d. Tujuan Ekonomi Islam

Menurut as-shatibi tujuan utama syariat Islam adalah mencapai kesejahteraan manusia yang terletak pada perlindungan terhadap lima kemaslahatan yaitu keimanan, ilmu, kehidupan, harta dan kelangsungan keturunan. [30]

Secara umum tujuan ekonomi Islam dalam Islam adalah untuk menciptakan al-falah atu kemenangan, keselamatan dan kebahagian dunia dan akhirat. Mencapai hal demikian maka manusia harus bekerja keras mencari rezeki dalam rangka memenuhi

[29] Yusuf Al-Qaradhawi, *Dawr Al-Qiyam Wa-Al-Akhlaq Fi Al-Iqtisad Al-Islami* (Maktabat Wahbah: Al-Qariah, 1995). Hal. 234.

[30] Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam,* …, Hal. 54.

kebutuhan-kebutuhan hidupnya baik yang bersifat materi maupun non materi, serta berbuat baik dengan harta yang dimilikinya dengan memperhatikan nilai-nilai dan norma-norma ajaran islam, berupa pelaksanaan perintah-Nya dan menjauhkan larang- Nya agar terciptanya kemaslahatan yang sesungguhnya baik untuk dirinya sendiri dan orang lain.

e. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

1) Berbagai sumber daya dipandang sebagai pemberian atau titipan dari Allah SWT kepada manusia.
2) Islam mengakui pemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu.
3) Kekuatan penggerak utama ekonomi syariah adalahkerjasama.
4) Ekonomi syariah menolak terjadinya akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja.
5) Ekonomi syariah menjamin pemilikan masyarakat dan penggunaanya direncanakan untuk kepentingan banyak orang.
6) Islam melarang riba dalam segala bentuk.[31]

D. Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian

[31] Anwar Abbas, *Dasar-Dasar Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta: Uin Syahid, 2009). Hal. 14.

1	Dwi Putri Apriani (2021)	Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Selasa Desa Sidomulyo 18 Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin)"	Adapun hasil penelitian ini menjelaskan tentang potensi pasar Selasa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan tinjauan ekonomi islam terhadap para pedagang Pasar Selasa dalam peningkatan ekonomi mereka	Penelitian ini menggunakan metode field research yang mana penelitian ini menyelidiki gejala objektif yang terjadi di suatu tempat.
2	Siska Ariyani Shofi (2019)	Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	Adapun hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang Peran	Penelitian ini menggunakan operasional variable, populasi dan

		Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Usaha Konveksi Jilbab di Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara)	industri kecil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut perspektif Islam bahwa Pemilik industri kecil konveksi Jilbab sudah melibatkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam usaha mereka. Dimana industri kecil konveksi jilbab melibatkan prinsip	juga sampel serta kursioner.

			ketauhidan, prinsip ‘adl, prinsip jaminan sosial, prinsip khilafah dan prinsip ma’d akan tetapi peran pemerintah dalam memberikan bantuan belum menyeluruh kepada masyarakat terutama pemilik usaha konveksi jilbab dan juga pemberian jaminan sosial berupa BPJS	

			belum diterapkan dalam usaha konveksi jilbab di Desa Pendosawalan	
3	Nikmatul Maskuroh (2019)	Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Yosomulyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)	Adapun hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang Pasar Yosomulyo Pelangi Kecamamatan Metro Pusat Kota Metro berpotensi di dalam peningkatan perekonomian masyarakat, hal tersebut terbukti dari	Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian deduktif, yang mana penelitan deduktif merupakan pendekatan yang dilakukan secara teoritik untuk mendapatkan konfirmasi berdasrkan hipotesis dan observasi yang

			pengakuan beberapa masyarakat yang ikut serta bergabung di Payungi. Kehadiran Pasar Yosomulyo membawa pengaruh yang sangat signifikan di dalam masyarakat baik kreatifitas maupun perekonomian yang membuat taraf hidup masyarakat Kelurahan	telah dilakukan sebelumnya.

			Yosomulyo Metro Pusat semakin meningkat	
4	Sintia Novita Sari (2022)	Peran Pasar Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pasar Tungkal Satu Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan)	Pasar desa Tungkal Satu Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan sangat berperan bagi para pedagang. Baik pedagang yang berasal dari masyarakat desa Tungkal Satu maupun pedagang desa lain karena dapat	Perbedaan Penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan beberapa sumber data, baik sumber data primer maupun sumber data sekunder. Sumber data primer adalah "sumber data yang didapat dari sember utama baik individu atau perorangan

			meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pedagang dan masyarakat desa. Selain itu meningkatkan kreatifitas masyarakat dan pedagang. Banyak pedagang di pasar desa Tungkal Satu merasa terbantu dengan adanya pasar karena mereka dapat mendapatkan penghasilan	seperti hasil wawancara atau kuesioner yang biasa dilakukan peneliti

			untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya dan untuk menabung untuk kebutuhan akan datang.	

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research)* yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden.[32] Dalam penelitian ini akan meneliti secara langsung kepada orang-orang yang terlibat terkait pasar desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu suatu metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarangdengan interprestasi yang tepat.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu

Adapun alokassi waktu yang digunakan untuk penelitian ini dihitung mulai 10 Oktober 2022 sampai dengan 03 januari 2023.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pasar Kamis Kecamatan Malalak Kabupaten Agam. Adapun alasan dalam pemilihan lokasi karena pasar Kamis adalah Pasar Desa yang ramai dikunjungi penjual dan pembeli bukan hanya masyarakat desa tapi juga dari masyarakat

[32] Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997). Hal. 42.

daerah lain. Selain itu, pasar Kamis juga salah satu pasar yang operasionalnya 1 hari dalam seminggu.

C. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer yakni sumber data yang diperoleh dari pihak pertama.[33] Dalam penelitian ini data primer didapat dari wawancara atau *interview* kepada orang yang terkait atau terlibat di pasar Kamis Kecamatan Malalak Kabupaten Agam.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.[34] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku- buku, jurnal, dan skripsi.

D. Informan Penelitian

Adapun Informan atau subjek penelitian, yaitu orang-orang yang dipilih untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dengan cara diwawancara dan di observasi. Namun dalam penelitian ini peneliti menyebutnya informan. Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dan mempunyai pengetahuan tentang suatuobjek, informan disebut sebagai subjek penelitan karena memiliki konstribusi yang aktif dalam mengkonstribusikan realitas bukan sekedar objek yang hanya mengisi kuesioner. Informan pada penelitian ini menggunakan metode *Accident Cluster Sampling* adalah metode pemilihan sample (informan)

[33] Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015). Hal. 91.
[34] M. Iqbal Hasan, *M. Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002). Hal. 32.

dari seluruh sekumpulan populasi (objek) yang kebetulan ditemui pada saat penelitian sedang melakukan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan bagian awal dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian lapangan. observasi dilakukan peneliti yaitu dengan cara mendatangi orang yang terkait atau terlibat di pasar Kamis Kecamatan Malalak Kabupaten Agam.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif.[35] Dalam penelitian ini, wawancara langsung dengan orang yang terkait atau terlibat di pasar Tungkal Satu Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data wawancara. Jenis–jenis data dokumentasi dapat disesuaikan oleh kebutuhan peneliti, bisa berupa gambar–

[35] Nana Syaodih Sukmadinata, *Jenis–Jenis Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). Hal. 216.

gambar, data angka, sejarah dan dokumen– dokumen penting yang ada tentang subyek dan situasi sosial.[36]

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif yaitu reduksi, penyajian data dan langkah terakir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.. Langkah- langkah tersebut sebagai berikut :

a. Reduksi

Data reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang data yang tidak perlu sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atautidaknya data dengan tujuan akhir.

b. Display

Data atau penyajian data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (bentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui

[36] Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: GP Press Group, 2013). Hal. 199.

penyajian data tersebut, maka nantinya akan terorganisirkan dan tersusun dalam pola hubungan,sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai dari permasalahan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Nagari Malalak Timur

1. Asal Usul Nagari

Nagari Malalak berasal dari taratak Koto Katiak kemudian berkembang menjadi dusun. Taratak merupakan suatu daerah yang memiliki pondok yang pertama kali dihuni oleh masyarakat, kemudian berkembang menjadi dusun. Dusun dimulai dari empat tumpuak di mudiak yang terdiri dari: Toboh, Limo Badak, Sigiran, Salimpauang, serta empat tumpak di hilia yang terdiri dari: Birah Tinggi, Jalan Bantiang. Nyiua dan Paladangan.

Nagari Malalak Timur merupakan salah satu dan 82 Nagari di Kabupaten Agam. Malalak Timur sudah menyelenggarakan Pemerintah Nagari dua belas tahun semenjak dimekarkan. Sebelumnya nagari Malalak Timur merupakan bagian dari nagan Malalak Kecamatan IV Koto: Pada tanggal 24 Februari 2005 Nagari Malalak dimekarkan menjadi 4 Nagari yang terdiri dari Malalak Timur, Malalak Utara, Malalak Barat dan Malalak Selatan. Pemerkaran ini ditetapkan dengan Surat Keputusan Bupati Agam Nomor 3 Tahun 2005.

Pada saat pengukuhan pemekaran Nagari, Nagari Malalak merupakan wilayah Kecamatan IV Koto dan pada tanggal 24 Mei 2007 Malalak dikukuhkan menjadi Kecamatan Difinitif pemekaran Kecamatan IV Koto oleh Bupati Agam berdasarkan Perda Kabupaten Agam Nomor 7 Tahuh 2006 tanggal 21 Desember 2006 dan merupakan keinginan yang sudah sangat lama oleh seluruh masyarakat Malalak baik yang berada di Kampung maupun yang berada di Perantauan.

Dari 4 (empat) Nagari yang berada di Kecamatan Malalak Kabupaten Agam yang merupakan hasil pemekaran dan penggabungan dari 2 (dua) Desa lama yaitu Toboh dan Limsas. Sesuai dengan kondisi keberadaan Jorong saat ini Nagari Malalak Timur, memiliki 5 (Lima) Jorong sesuai dengan pemekaran yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2005 yaitu: jorong Limo badak, jorong Saskand, jorong Subarang Pakan Usang, jorong Toboh, dan jorong Bukik Malanca.

2. Kondisi Geografis

Nagari Malalak Timur berada di Kecamatan Malalak. Nagari Malalak Timur terletak pada ketinggian 800-1000 m dpl, dengan luas wilayah 1600 ha. Nagari Malalak Timur mempunyai Topografi yaitu kemiringan, ketinggian dan morfologi daratan, wilayah pegunungan, dataran tinggi dan dataran rendah. Nagari Malalak Timur terletak pada daerah relative yang bergelombang dan berbukit.

Suhu rata-rata di Nagari Malalak Timur berkisar antara 18°C sampai 23°C. Jenis tanah di Nagari Malalak Timur merupakan jenis tanah Latosol yang berbentuk batu baku yang bersifat tahan terhadapBABbbbbblubukrosi dan cocok untuk pertanian, walaupun demikian masih bias atau mampu menampung kegiatan penduduk dengan syarat apabila melakukan pembangunan harus bangunan yang sederhana bukan mengunakan kunstruksi yang rumit.

Tata air Nagari Malalak Timur terdiri dari air permukaan dan air tanah, Nagari ini mempunyai banyak sumber mata air sepert Tabek Barawak, aliran Anak Sungai daerah serapan dan daerah tangkapan air.

Dan kondisi topografi yang ada di Nagari Malalak Timur akan Dari kondisi topografi yang ada di Nagari Malalak Timur akan mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan ketersediaan lahan. Pengunaan lahan di Nagari ini di dominasi areal pertanian (sawah ladang) perumahan sarana prasarana perkebunan hutan dan bentuk lainnya.

Wilayah Nagar Malalak Timur Secara Geografi Nagari Malalak Timur terletak pada posisi yang memiliki ketinggian 800-1000 m dari permukaan laut, yang berbatasan dengan:

a. Sebelah Utara berbatas dengan Nagari Balingka
b. Sebelah Selatan berbatas dengan Nagari Malalak Selatan
c. Sebelah Barat berbatas dengan Nagar Malalok Utara
d. Sebelah Timur berbatas dengan Nagari Tanah Data

3. Sejarah Pasar Kamis

Sejarah tahun di dirikan pasar kamis Nagari Malalak Timur belum diketahui sampai sekarang, menurut informasi yang didapat penulis bahwa pasar ini sudah ada sebelum kemerdekaan Indonesia tahun 1945. Awalnya, areayang di jadikan sebagai pasar ini adalah jalan raya yang menjadi pusat pertemuan 4 Nagari yaitu Malalak Timur, Malalak Barat, Malalak Utara dan Malalak Selatan.

Sampai sekarang pedagang pasar disini masih lesehan, belum ada semacam kios, los apalagi tempat-tempat yang memang layak untuk berdagang. Fasilitas masih sangat minim. Tetapi seiring berjalannya waktu,perkembangan belum juga dilaksanakan dipasar ini walaupun sudah berapa kali diusulkan untuk pembenahan tempat pedagang agar kegiatan jual beli lebih aman dan nyaman.

Dan yang berjualan di pasar Kamis ini bukan hanya penduduk dari Nagari Malalak Timur saja melainkan dari berbagai daerah yaitu Malalak Barat, Malalak Selatan, Malalak Utara bahkan juga ada dari luar kecamatan Malalak seperti Pariaman dan Balingka dan daerah sekitar kabupaten Agam lainnya.

Pasar Kamis secara administrative terletak di Nagari Malalak Timur Kecamatan Malalak Kabupaten Agam. Lokasinya terletak di pingir jalan raya dan berdekatan dengan Madrasah Ibtidaiyah Stasta (MIS) Toboh yang berjarak hanya 100 meter dari pasar kamis. Barang-barang yang dijual beraneka ragam dari mulai sembako, bumbu,

sayuran, pakaian, ikan, daging, pakaian, kue-kue, buah-buah serta peralatan rumah tangga.[37]

B. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian dan telah diperoleh data-data yang dibutuhkan oleh peneliti, selanjutnya data-data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan, sehingga diperoleh berbagai gambaran (hasil) dari penelitian yang dilakukan tentang Peran pasar desa terhadap upaya peningkatan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi islam.

1) Karakteristik Responden

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Masyarakat Kecamatan Malalak lebih tepatnya Nagari Malalak Timur, dengan beberapa identitas responden sebagai berikut:

a) Jenis Kelamin

Pada penelitian kali ini jenis kelamin dari responden yang diteliti oleh peneliti adalah Laki-laki dan Perempuan yang merupakan bagian dari masyarakat Nagari Malalak Timur dimana mereka merupakan penjual dan pembeli pasar kamis serta pemerintah nagari Malalak Timur.

b) Segi Umur Berdasarkan

Pengamatan yang dilakukan peneliti pada penjual dan pembeli pasar kamis nagari Malalak Timur banyak yang

[37] Laporan Pasar Kamis Nagari Malalak Timur Kabupaten Malalak, 2023.

berusia 30-50 tahun yang termasuk kedalam umur masa dewasa awal sampai masa lansia akhir.

c) Tingkat Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti tingkat pendidikan rata-rata petani gula tebu di Nagari Bukik Batabuah adalah tamatan SD, SMP, Sarjana dan ada juga yang tidak bersekolah.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa informan terkait peran pasar desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Keberadaan pasar kamis membantu perekonomian masyarakat Malalak Timur

Berdasarkan hasil wawancara bersama pedagang di pasar kamis Nagari Malalak Timur terkait peran pasar terhadap peningkatan ekonomi masyarat, Ibu Erna Wati menuturkan bahwa:

…"*kalau untuk keluarga saya sangat membantu karena dipasar ini kami berjualan 3 orang dengan tempat yang berbeda, walaupun pasar ini hanya ada pada hari kamis namun itu sangat berpengaruh terhadap pendapatan saya dan keluarga*"[38]

[38] Ibu Erna Wati, Pedagang sayur, Wawancara pada tanggal 19 Januari 2023

Sedangkan penuturan dari Bapak Andi Hermanto menuturkan bahwa:

..."selain disini saya jua berjualan di pasar matur dan aur kuning, karena kalau di cukupkan saja sati pasar ini tidak mencukupi kebutuhan karena pasar kamis ni hanya ada satu kali seminggu"[39]

Pedagang pasar kamis ini tidak hanya dari nagari Malalak Timur saja, berdasarkan dari Bapak Wendra menjelasan bahwa:

..."kalau untuk masyarakat malalak timur saja saya rasa tidak karena kalau didata para pedagang ini tidak terlalu banyak pedagang yang berasal dari Malalak Timur bahkan banyak yang berasal dari luar kecamatan Malalak bahkan dari luar Kabupaten Agam."[40]

Sedangkan penuturan dari Ibu Misra menjelaskan bahwa:

..."tentu saja membantu, dapat dilihat semua masyarakat disekitar pasar jadi ada pekerjaan tambahan selain berdagang mereka juga menjadi tukang parker, tukang angkat da nada juga yang jadi tukang ojek "[41]

Berdasarkan penuturan Bapak Zulkifli menjelaskan bahwa:

..."kalau untuk masyarakat disekitar sini saja saya rasa tidak terlalu berpengaruh karena mereka tidak menjadikan bekerja dipasar ini sebagai pekerjaan utama tetapi hanya sambilan saja karena pasar hanya ada satu kali seminggu, mungkin untuk

[39] Bapak Andi Hermanto, Pedagang sayur, wawancara pada 25 Juni 2023
[40] Bapak Wendra, Pedagang Ikan Asin, wawancara pada 25 Juni 2023
[41] Ibu Misra, Pedagang Telur, wawancara pada 25 Juni 2023

kedepannya bisa ditambah lagi harinya menjadi tiga kali seminggu.”[42]

Pasar ini sangat memberikan pengaruh terhadap masyarakat berdasarkan penuturan Ibu Wismarni Yetti dan pedagang lainnya menjelaskan bahwa:

…”meski pun tidak memiliki tempat seperti pasar yang memiliki kios namun masih banyak pedagang yang mau berjualan disini, artinya adanya pasar ini sangat memberikan pengaruh terhadap masyarat yang ada disekitar pasar ini”.[43]

…”walau pun tidak semua masyarat yang menjadi pedagang atau mencari nafkah di pasar ini namun pasar ini juga membawa pengaruh terhadap masyarakat yang hanya belanja mingguan karena menghemat tenaga, uang dan juga waktu kalau harus pergi belanja kepasar lain”[44]

…”saya disini hanya sebagai tukang parker, namun pendapatan saya sehari bisa mencukupi keluarga saya selama beberapa hari, walaupun tidak menjadi pekerjaan tetap saya namunkeberadaan pasar ini sangat berpengaruh baik bagi kehidupan saya selamat ini”.[45]

[42] Bapak Zulkifli, Pedagang Ikan Asin, wawancara pada 25 Juni 2023
[43] Ibu Wismarni Yetti, pedagang kelontong, wawancara pada tanggal 25 Juni 2023
[44] Ibu Nur Ainiyah, pedagang Sayur, Wawancara pada tanggal 25 Juni 2023
[45] Bapak Surya, Tukang Parkir, Wawancara Pada tanggal 25 Juni 2023

Tidak hanya menjadi pedagang, keberadaan pasar ini juga sangat membantu masyarakat dengan pekerjaan lain seperti menjadi tukang ojek seperti penuturan dari Bapak Beni menjelaskan bahwa:

> *..."saya rasa mempengaruhi pendapatan masyarakat karena banyak yang mengambil kesempatan untuk menghasikan uang seperti berdagang, tukang parker dan tukang ojek."*[46]

Dan berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Martini Dewi menjelaskan bahwa:

> *..."saya sudah lama berjualan disini, walaupu tidak hari pasar saya tetap jualan disini, namun kita pasti tau kalau pendapatan saya jauh akan bertambah saat hari pasar dari pada hari biasa, karena ramai yang belanja di pasar ini sedangkan hari biasa saya hanya mengharapkan pelanggan yang sedang melakukan perjalanan untuk singgah makan."*[47]

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa pasar ini membantu perekonomian masyarakat karena masyarakat sekitar pasar memanfaatkan keberadaannya untuk membuka pekerjaan tambahan seperti jadi pedagang walaupun hanya untuk satu hari itu saja, ada yang menjadi tukang parkir, ada yang menjadi tukang ojek. Namun yang menjadi pedagang di pasar ini tidak hanya dari masyarakat Malalak Timur saja tetapi banyak yang berasal dari daerah luar Malalak bahkan diluar kabupaten Agam sehingga yang mendapatkan manfaat secara besarnya untuk pedapatan masyarakat

[46] Bapak Beni, Pemilik penjual kue, Wawancara pada tanggal 25 Juni 2023
[47] Ibu Martini Dewi, Pemilik Rumah makan, Wawancara pada tanggal 25 Juni 2023

belum efektif tercapai akan tetapi adanya pasar ini juga memberikan manfaat yang sangat besar terhadap masyarakat yang tidak menambah pekerjaannya di pasar tapi mempermudah mereka untu belanja bahan makanan dan menghemat uang, waktu dan tenaga sehingga tidak perlu untuk belanja ke tempat lain.

2. Perhatian pemerintah Nagari Malalak Timur terhadap kemajuan pasar kamis?

Pasar kamis belum pernah dilakukan pembangunan padahal sudah sering dilakukan pengusulan, melalui wawancara bersama Ibu Erna Wati dan para pedagang lain menjelaskan bahwa:

..."saya sudah 8 tahun berjualan disini tapi sampai sekarang belum ada terealisasi pembangunan pasar, sebenarnya isu tentang pembangunan sudah lama tapi sampai sekarang belum berdiri juga."[48]

..."kami juga mau pasar ini seperti pasar-pasar lain yang sudah ada kiosnya atau minimal ada atapnya saja, tapi sudah berapa kali diusulkan sampai sekarang belum juga ada realisasinya."[49]

..."para pedagang sudah sering mengeluhkan fasilitas dipasar ini kepada pemerintah nagari bahkan ke anggota DPRD yang beberapa kali berkunjung kesini juga sudah sering kami suarakan

[48] Ibu Erna Wati, Pedagang sayur, Wawancara pada tanggal 19 Januari 2023
[49] Bapak Andi Hermanto, Pedagang sayur, wawancara pada 25 Juni 2023

tapi tidak tau salahnya dimana sampai sekarang belum ada perubahan."[50]

Namun, jalan di pasar ini baru saja diperbaharui dan juga membawa perubahan yang baik bagi pasar ini berdasarkan penuturan Ibu Misra bahwa:

..."sejauh ini hanya jalan saja yang baru diperbaiki tapi untuk kios belum ada perencanaan sampai sekarang"[51]

..."pasar ini sudah ada sejak dulu tapi dari saya kecil sampai sekarang tidak ada terjadi pembangunan di pasar ini, padahal kami pedagang sudah sering mengajukannya ke pemerintah Nagari."[52]

..."Rencana-rencana pembangunan pasar sudah sejak lama, namun sampai sekarang itu hanya jadi perbincangan saja. Semenjak jalan ini diperbarui pelanggan saja juga bertambah karena pembeli juga banyak yang datang".[53]

..."sampai sekarang yang baru dibangun hanya jalan, Namun itu membuat masyarakat berminat untuk datang karena sebelumnya jalan kecil dan berlubang."[54]

[50] Bapak Wendra, Pedagang Ikan Asin, wawancara pada 25 Juni 2023
[51] Ibu Misra, Pedagang Telur, wawancara pada 25 Juni 2023
[52] Bapak Zulkifli, Pedagang Ikan Asin, wawancara pada 25 Juni 2023
[53] Ibu Wismarni Yetti, pedagang kelontong, wawancara pada tanggal 25 Juni 2023
[54] Ibu Nur Ainiyah, pedagang Sayur, Wawancara pada tanggal 25 Juni 2023

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Surya dan pedagang lainnya menuturkan bahwa:

…"Pasar ini letaknya strategis, sejak dulu masyarakat sekecamatan Malalak datang belanja kesini namun pemerintah tidak memerhatikan fasilitas pasar kamis ini, malah membangun pasar di nagari sebelah yang kurang ramai peminat masyarkat belanja disana".[55]

…"pasar ini selalu ramai pembeli apalagi sejak pembaruan jalan di pasar ini tapi untuk pembangunan yang lain masih belum ada sampai sekarang."[56]

…"keluarga saya sudah berjualan sejak pasar ini masih awal didirikan, perkembangan pasar kurang diperhatikan oleh pemerintah nagari karena keadaan pasar masih sama yang membedakan hanya jalan yang diperbaiki. Dan untuk pembeli semakin ramai apalagi semenjak jalan sudah bagus."[57]

Dari data responden yang didapat, ditemukan bahwa belum ada terjadi pembangunan di pasar kamis ini, padahal pasar ini sudah ada sejak dulu sebelum kemerdekaan, bahkan tidak ada yang punya data pasti kapan pasar ini pertama dibangun. Namun sampai sekarang pedagang masih berjualan ditepi jalan yang mengakibatkan jalan akan selalu macet saat hari pasar kamis ini.

[55] Bapak Surya, Tukang Parkir, Wawancara Pada tanggal 25 Juni 2023
[56] Bapak Beni, pedagang kue, Wawancara Pada tanggal 25 Juni 2023
[57] Ibu Martini Dewi, Pemilik Rumah makan, Wawancara pada tanggal 25 Juni 2023

Setelah penulis melakukan wawancara dengan wali Nagari Malalak Timur, beliau mengatakan :

> *…"pembangunan pasar memang sudah lama di usulkan, bahkan setiap periode selalu ada pengusulan pembangunan pasar ini, karena kami menilai fasilitas yang cukup juga akan membuat pembeli menjadi nyaman dan mendatangkan pengunjung lebih banyak lagi. Namun pembangunan ini selalu di tolak karena lahan pembangunan yang kurang memadai sehingga jika di adakan pembangunan mungkin tempatnya akan kita pindahkan ke tempat lain bukan di tempat sekarang dan itu tidak disetujui oleh masyarakat di sekitar pasar Karena akan berdampak terhadap pendapatan perekonomiannya jika pasar di pindahkan ke tempat lain."*[58]

Dari hasil observasi penulis menemukan bahwa pasar bias saja dibangun karena masih ada lahan kosong di sekitar pasar dan masih bersebelahan dengan pasar, namun perlu ada upaya untuk pembebasan lahan ini agar mempermudah proses pembangunan sehingga membuat pasar kamis lebih baik lagi.

[58] Bapak Wendra, Wali Nagari Malalak Timur, wawancara pada 25 Juni 2023

3. Sarana dan prasarana yang ada di pasar kamis

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Erna Wati dan para pedagang lainnya menuturkan bahwa:

..."untuk sarana disini sebenarnya masih belum bisa dibilang memadai karena tidak ada ruko ataupun minimal adalah semacam bangunan seperti pasar-pasar lain."[59]

..."Saya rasa disini sudah cukup nyaman walaupun kadang-kadang sesekali ada yang mengisi tempat saya "[60]

..."pasar disini sudah lama tapi sarananya seperti pasar baru saja karena disini pedagang hanya berjualan di tepi jalan dan itu sedikit membahayakan pembeli karena selalu berselisih dengan pengendara yang lewat."[61]

..."Bagi kami di dekat sini sudah nyaman karena disini kami menggunakan meja dan mendapatkan tempat yang strategis jadi kalau bagian disini lebih ramai dari tempat lain disekitar pasar ini"[62]

Walaupun sarana disini belum memadai karena belum ada bangunan kios namun para pedangang mengaku merasa nyaman dengan yang ada sekarang , sesuai penuturan dari Bapak Zulkifli pedagang dipasar kamis ini menjelaskan bahwa:

[59] Ibu Erna Wati, Pedagang sayur, Wawancara pada tanggal 19 Januari 2023
[60] Bapak Andi Hermanto, Pedagang sayur, wawancara pada 25 Juni 2023
[61] Bapak Wendra, Pedagang Ikan Asin, wawancara pada 25 Juni 2023
[62] Ibu Misra, Pedagang Telur, wawancara pada 25 Juni 2023

…"pasar disini nyaman untuk berjualan karena pasarnya bersih meskipun pedagang disini ramai tapi masih bisa menjaga kebersihan untuk ukuran kebersihan pasar. "[63]

…"kalau nyaman berjualan ada tapi kadang kita merasa takut ketika pagi kadang-kadang ada penjual baru yang ingin bergabung didekat sini.[64]

…"disini pedagang masih berjualan di bawah (jalan), ada juga yang sudah memakai meja dan ada juga yang berjualan menggunakan mobil, namun alangkah baiknya ada fasilitas yang dibangun agar pasar ini lebih terkelola lebih baik lagi"[65]

Sedangkan menurut penuturan Bapak Surya sebagai tukang parker dipasar kamis menuturkan bahwa:

…"lahan parkir disini sudah luar dan sejauh ini belum ada yang mengeluh permasalahan parker kecuali orang yang baru datang kepasar ini yang tida tau dimana tempat parkirnya".[66]

Sedangkan menurut penuturan Bapak Beni dan pedagang lainnya menjelaskan bahwa:

…"bagi saya walaupun tidak ada tempat yang di bangun (kios) namun saya masih nyaman berjualan disini meskipun hanya

[63] Bapak Zulkifli, Pedagang Ikan Asin, wawancara pada 25 Juni 2023
[64] Ibu Wismarni Yetti, pedagang kelontong, wawancara pada tanggal 25 Juni 2023
[65] Ibu Nur Ainiyah, pedagang Sayur, Wawancara pada tanggal 25 Juni 2023
[66] Bapak Surya, Tukang Parkir, Wawancara Pada tanggal 25 Juni 2023

menggunakan meja namun saya masih bersyukur bisa berjualan disini"[67]

..."semoga saja untuk tahun berikutnya dibangun kios-kios sehingga pedagang tidak berjualan di depan-depan toko lagi, walaupun sekarang tida terlalu menganggu jual beli saya namun kadang-kadang saya kasihan melihat pedagang yang berjualan sambil megang paying bahkan ada yang tida membawa payung"[68]

Untuk fasilitas disini masih sangat mini karena berdasarkan hasil observasi kelapangan, pedagang hanya berjualan di tepi jalan dan didepan toko-toko, dan ada yang berjualan hanya memakai payung hujan, ada yang menggunakan payung besar da nada juga yang membentangkan terpal. Namun sejauh ini berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa para pedagang merasa nyaman dan sudah terbiasa berjualan dipasar ini walaupun harus di tepi jalan dan berhadapan dengan pengguna jalan lainnya seperti motor dan mobil bahkan truk yang lewat. Dan lalu lintas disini terbilang ramai lancar karena selalu di atur oleh pemuda yang bertanggung jawab disana. Dan pedagang juga membayarkan uang kebersihan dan keamanan yang tidak diberikan ketentuan besaran harga yang harus dibayarkan pedagang kepada pemuda sehingga kebersihan dipasar itu terus terjaga.

[67] Bapak Beni, pedagang kue, Wawancara Pada tanggal 25 Juni 2023
[68] Ibu Martini Dewi, Pemilik Rumah makan, Wawancara pada tanggal 25 Juni 2023

BAB V
PENUTUP

C. KESIMPULAN

Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nagari Malalak Timur Kecamatan Malalak Kabupaten Agam didapatkan hasil bahwa pasar tradisional sangat berperan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil temuan di lapangan.

Pertama, Pasar Kamis Nagari Malalak Timur sangat berperan bagi para pedagang. Baik pedagang yang berasal dari masyarakat nagari Malalak timur maupun pedagang dari desa lain karena dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pedagang dan masyarakat sekitar pasar Malalak Timur walaupun pasar hanya ada satu kali seminggu.

Kedua, Pemerintah nagari belum pernah membangun pasar kamis nagari Malalak Timur walaupun pasar ini sudah lama ada bahkan sebelum kemerdekaan Indonesia tahun 1945 pasar ini sudah beroperasi. Pengusulan pembangunan sudah sering dilakukan namun dalam eksekusinya belum ada sampai sekarang. Sejauh ini hanya jalan yang diperbaharui oleh pemerintah nagari dan itu sudah sangat membantu pedagang karena pembeli lebih meningkat semenjak jalan sudah bagus. Sarana dan prasarana pasar masih jauh dari kata ada, karena di pasar ini belum dibangun kios-kios pedagang sehingga pedagang hanya

berjualan di tepi-tepi jalan dan di depat toko. Walaupun demikian pedagang masih merasa nyaman dengan fasilitas yang ada.

D. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat dan Pedangang pasar kamis nagari Malalak Timur diharapkan bisa ikut membantu pemerintah nagari dalam pengusulan pembangunan pasar dan menjaga fasilitas sarana dan prasana yang ada.
2. Bagi Pemerintah Nagari Malalak Timur diharapkan bisa memaksimalkan pembangunan pasar agar dapat lebih mensejahterakan pedagang dan membuat pembeli juga nyaman untuk datang kepasar Kamis Nagari Malalak timur.
3. Studi yang dilakukan oleh peneliti masih ada keterbatasan maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang meneliti hal serupa dengan objek dan sudut pandang yang berbeda sehingga dapat menambah pengetahuan di bidang ilmu pengetahuan terkait.

DAFTAR PUSTAKA

(P3EI), Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)

Abbas, Anwar, *Dasar-Dasar Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta: Uin Syahid, 2009)

Ahmad, Abu, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Renika Cipta, 2007)

Ahman, Eeng, and Yana Rohmana, *Ilmu Ekonomi Dalam PIPS* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017)

Al-Qaradhawi, Yusuf, *Dawr Al-Qiyam Wa-Al-Akhlaq Fi Al-Iqtisad Al-Islami* (Maktabat Wahbah: Al-Qariah, 1995)

Al Arif, M. Nur Rianto, *Pengantar Ekonomi Syariah* (Bandung: Pustaka Setia)

Artikel : *tentang Kabupaten Agam.* http://www.agamkab.go.id/.agam=berita&se=detil&id. Dipublish pada tanggal 28 Mai 2015.

Azwar, Saipuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015)

Berry, David, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003)

Hasan, M. Iqbal, *M. Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)

Himawan, Ummar, *Pokok-Pokok Organisasi Modern,* (Jakarta: BinalIlmu, 2004)

Horoepoetri, *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan* (Jakarta: Walhi, 2003)

https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/1690/tentang-kabagam.html.

Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)

Kebudayaan, Dapartemen pendidikan dan, *Kamus Bahasa Besar Indonesia*

(Jakarta: Balai Pustaka, 1998)

Malano, Herman, *Selamatkan Pasar Tradisional* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2011)

Manan, Muhammad Abdul, *Islamics Economics* (India: Idarah Adabiyah, 1980)

Marthon, Said Sa'ad, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004)

Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT Dan Demokrasi Ekonomi Indonesia* (Yogyakarta: Aditya Media, 1997)

Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: GP Press Group, 2013)

Naqvi, Syed Nawab Haider, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam, Terj. M. Saiful Anam Dan Muhammad Ufuqul Mubin* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009)

Nasution, Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*, 1st edn (Jakarta: Kencana, 2010)

Nugraini, Era Septi, 'Potensi Pasar Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Islam Studi Kasus Pasar Senggol Desa Bangoan' (Institute Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021)

Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor :53/M-DAG/PER/12/2008.

Rosyidi, Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Miko Dan Makro* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)

Rozalinda, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)

Sarwono, *Psikologi Sosial Individu Dan Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

Soekarto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2002)

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Jenis–Jenis Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)

Sumawihardja, Surachman, *Intisari Manajemen Pemasaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1991)

Sunggono, Bambang, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997)

Swastha, Basu, *Azas-Azas Marketing* (Yogyakarta: Liberty, 2002)

Thohir, M. Syahri, *Hukum Pembangunan : Reformasi Perencanaan Pembangunan Nasional Serta Kebijakan Dan Pelayanan Publik* (Yogyakarta: Dee Publish, 2013)

D

O

K

U

M

E

N

T

A

S

I

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
KECAMATAN MALALAK
NAGARI MALALAK TIMUR

SURAT KETERANGAN

Nomor : 86/SK/MLK.T/X-2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Walinagari Malalak Timur Kecamatan Malalak Kabupaten Agam menerangkan bahwa:

Nama	: **WARMAN SABRI**
NIM	: 3219058
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Ekonomi Islam
Judul Skripsi	: ***" Peran Pasar Tradisional dalam Peningkatan Masyarakat (Studi Kasus : Pasar Nagari Malalak Timur Kecamatan Malalak)"***
Lokasi Penelitian	: Nagari Malalak Timur Kec. Malalak Kab. Agam

Bahwa yang tersebut diatas menurut sepengetahuan kami benar telah melakukan Observasi di Nagari Malalak Timur pada tanggal 13 Juli s.d 13 Agustus 2023

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malalak Timur, 19 Oktober 2023

Walinagari

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
WALI NAGARI MALALAK TIMUR
KECAMATAN MALALAK

ABDUL HANIF, S.Ag


Gozeal


OUR MENU
TARO SIGNATURE
CHOCO SIGNATURE
RED VELVET SIGNATURE
AVOCADO SIGNATURE
STRAWBERRY SIGNATURE
MATCHA SIGNATURE
VANILA SIGNATURE
BUBBLEGUM SIGNATURE
MATCHA
KATERS










GOZEAR


GOZEAR


GOZEAR